

# Peran Pelabuhan Penyeberangan Wisata Tomok Dalam Peningkatan Pariwisata Tepi Air Danau Toba

Lastricia Sinaga<sup>1</sup>, Isnen Fitri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Arsitektur Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. Mansur No. 58, Medan, 20153, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Arsitektur Universitas Sumatera Utara, Jalan Dr. Mansur No. 58, Medan, 20153, Indonesia

lastricia.sinaga@gmail.com, isnen@usu.ac.id

## Abstrak

Di dalam kawasan Danau Toba, yang merupakan Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN), memiliki beberapa pelabuhan yang dapat memfasilitasi pergerakan wisatawan dari daratan Sumatera ke Pulau Samosir. Salah satunya adalah Pelabuhan penyeberangan Tomok yang berlokasi di Pulau Samosir. Saat ini pelabuhan Tomok sudah tidak mampu menampung kegiatan sirkulasi wisatawan yang datang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sejarah perkembangan pelabuhan penyeberangan di Danau Toba khususnya Tomok dalam beberapa tahun terakhir dan mengevaluasi permasalahan kondisi eksisting pelabuhan penyeberangan berikut dengan pasar souvenir serta atraksi wisata yang ada disekitar pelabuhan. Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, jurnal, dan sumber data online yang mendukung. Kemudian dilakukan juga penelitian menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan memadukan teknik kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat lokal, dan observasi. Berdasarkan kompilasi data dan analisis dapat disimpulkan bahwa peran pelabuhan penyeberangan wisata Tomok cukup signifikan dalam arus masuknya wisatawan asing, maupun nusantara ke Pulau Samosir. Dengan demikian dibutuhkan konsep perencanaan yang baru mengacu pada pengembangan pariwisata tepi air Danau Toba, yaitu masalah aksesibilitas, fasilitas, atraksi, dan daya dukung masyarakat.

**Kata Kunci:** Danau Toba; Pariwisata Tepi Air; Pelabuhan Penyeberangan; Pulau Samosir.

## Abstract

*Within the Lake Toba area, which is the National Tourism Strategy Area, has several ports that can facilitate the movement of tourists from mainland Sumatra to Samosir Island. One of them is the Tomok crossing port, located on Samosir Island. Currently the port of Tomok is no longer able to accommodate the circulation activities of tourists who come. Therefore, this study aims to describe the history of the development of ferry ports on Lake Toba, especially Tomok in recent years and to evaluate the problems of the existing ferry port conditions along with souvenir markets and tourist attractions around the port. The research was conducted by collecting secondary data obtained from official documents, books, journals, and supporting online data sources. Then also conducted research using mixed methods by combining quantitative and qualitative techniques with data collection techniques through distributing questionnaires to local communities, and observation. Based on data compilation and analysis, it can be argued that the role of the Tomok tourist crossing port is quite significant in the influx of foreign and domestic tourists to Samosir Island. This a new planning concept is needed referring to tourism development on the shores of Lake Toba, accessibility, amenities, attraction, and community support.*

**Keywords:** Crossing Port, Lake Toba, Samosir Island, Waterfront Tourism.

## 1. Pendahuluan

Danau Toba merupakan wilayah perairan dengan beragam jenis destinasi pariwisata di Pulau Samosir, saat ini sangat membutuhkan dukungan pengembangan aksesibilitas yaitu berupa akomodasi pariwisata pada bagian konektivitas antar moda angkutan yang membawa wisatawan menyeberang ke Pulau Samosir. [1]. Selain memfasilitasi pergerakan wisatawan dengan sarana dan prasarana pokok transportasi juga dibutuhkan fasilitas penunjang yaitu terhadap langkah-langkah pengembangan kawasan pariwisata danau meliputi: aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amanities*), dan atraksi (*attraction*). [2; 3]. Dengan memenuhi dukungan transportasi baik dari segi kuantitas dan kualitas terhadap destinasi pariwisata ditempat tersebut, maka secara

berkesinambungan dapat meningkatkan mobilitas kunjungan wisatawan serta meningkatkan ekonomi masyarakat pada sektor pariwisata di daerah tersebut. [4].

## 2. Tinjauan Pustaka

Angkutan penyeberangan di perairan Danau Toba ada beberapa jenis sarana transportasi diantaranya kapal ferry dan kapal penumpang wisata tradisional merupakan salah satu ciri khas transportasi di Danau Toba. Keberadaan kapal penumpang wisata tradisional ini, tidak bisa dipisahkan dari sejarah transportasi di Danau Toba karena merupakan angkutan yang merintis penyeberangan, awalnya kapal ini dibuat di galang-galangan tradisional di beberapa desa dan sedikit demi sedikit mengalami modernisasi dengan penggunaan mesin. [5]. Adapun kecelakaan kapal yang terjadi di Danau Toba tercatat sejak tahun 1955 hingga 2018 merupakan retetan musibah pelayaran dan menimbulkan korban jiwa juga material yang tidak sedikit serta kapal penumpang wisata tradisional juga hanyut tidak tersisa, hal tersebut diasumsikan akibat kelebihan muatan, cuaca buruk, dan juga kondisi kapal yang kurang memadai. [6]. Kemudian tersedia fasilitas penunjang pelabuhan penyeberangan wisata Tomok yaitu toko souvenir yang memiliki jumlah 260 toko, rumah makan, penginapan, rumah adat dengan atraksi budayanya dan pusat informasi, sehingga jumlah kunjungan wisatawan yang menyeberang ke Tomok selalu banyak dan meningkat saat suasana libur. [7]. Dari beberapa faktor tersebut yaitu kelebihan muatan akan tetapi jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat maka perlu dilakukan evaluasi eksisting pada Pelabuhan Penyeberangan Tomok.

### 2.1. Sejarah Perkembangan Pelabuhan Penyeberangan Tomok

Tomok menjadi objek wisata sejak tahun 1970-an yaitu setelah mendapat limpahan wisatawan dari Parapat yang terletak di seberang Tomok, sehingga menjadi suatu potensi bagi masyarakat meningkatkan perekonomian ditumpukan terhadap pengembangan pariwisata. [8]. Jenis kapal di perairan Danau Toba adalah Kapal Motor yang terbuat dari material kayu dan penggunaan Kapal Motor ini pada masyarakat dan wisatawan sudah berlangsung dalam waktu yang cukup lama, sehingga perkembangan masyarakat serta wisatawan yang ingin melakukan penyeberang ke Pulau Samosir juga sudah tidak memadai lagi. Pada tahun 1980-an barulah direncanakan Kapal Ferry oleh OTB Sitanggang untuk mengakomodasi angkutan massal yang dapat menghubungkan kota-kota di Pulau Samosir dengan pesisir pantai Danau Toba di seberangnya, dan kapal ini Ferry ini pertama kali ada di Tomok. [9]. Perkembangan pelabuhan yaitu berawal untuk memfasilitasi Kapal Motor yaitu untuk melayani penumpang dan barang dalam skala kecil, kemudian berkembang menjadi pelabuhan yang lebih luas untuk berlabuhnya Kapal Ferry yang memuat lebih banyak penumpang, barang, dan transportasi lainnya seperti mobil dan sepeda motor. Kemudian, pelabuhan ini dipisahkan sehingga ada khusus Pelabuhan untuk melayani berlabuhnya Kapal Motor dan ada juga pelabuhan untuk melayani Kapal Ferry, hal tersebut dilihat dari keamanan sirkulasi antar kapal, selain itu dilihat dari jumlah penumpang yang semakin banyak sehingga pelabuhan semakin padat. Pada saat ini, perkembangan Pelabuhan di kawasan Danau Toba juga semakin diperhatikan pasca terjadinya kecelakaan KM Sinar Bangun IV di Perairan Danau Toba, sebelumnya penyelenggaraan transportasi menjadi kewenangan pemerintah daerah namun, kini sudah menjadi wewenang pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Perhubungan. Pelabuhan Penyeberangan Tomok ini termasuk menjadi pintu utama bagi para wisatawan akan tetapi dinilai belum dapat menyediakan fasilitas yang cukup bagi para wisatawan. Oleh karena itu, dibutuhkan rencana desain baru untuk meningkatkan keberhasilan Danau Toba sebagai destinasi pariwisata, baik bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dermaga yang direncanakan yaitu dapat terintegrasi bagi wisatawan yang akan mengelilingi Danau Toba, menyeberang ke Pulau Samosir dan bersantai untuk menikmati keindahan suasana tepi Danau Toba. [10]. Hingga pada saat ini, pemerintah pusat oleh Kementerian Perhubungan pada tahun 2018 juga telah meluncurkan kapal penyeberangan pertama untuk dikelola di perairan kawasan Danau Toba. Kapal tersebut diberi nama KMP Ihan Batak yang sudah menggunakan spesifikasi teknologi yang lebih canggih. [11].

## 3. Metode

Subjek dari penelitian ini adalah Pelabuhan Penyeberangan Tomok dan pasar souvenir serta atraksi wisata pendukung disekitarnya yang terletak di Jalan Horas, Desa Tomok Pasaoran, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data sekunder yang didapatkan dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, jurnal, dan sumber data online yang mendukung. Kemudian dilakukan juga penelitian menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan memadukan teknik kuantitatif dan kualitatif, agar dalam mencari kebenaran dari masalah penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu guna mendapatkan hasil yang terstruktur dan faktual. [12].

Penelitian ini akan mengacu pada mengevaluasi permasalahan kondisi eksisting pelabuhan penyeberangan dan melalui beberapa kategori aspek pengembangan pariwisata tepi air di Danau Toba, yaitu sebagai berikut:

Aksesibilitas, yaitu terhadap transportasi yang digunakan menuju Danau Toba, akses sirkulasi pada pelabuhan, sirkulasi menuju daya tarik wisata, ketersediaan angkutan umum, ketersediaan petunjuk jalan menuju daya Tarik wisata misalnya berupa brosur maupun peta, serta keadaan kondisi jalan yang dilalui.

Fasilitas, berupa sarana dan prasarana seperti ketersediaan air bersih, ketersediaan tempat sampah, ketersediaan toilet umum, ketersediaan penginapan, ketersediaan rumah makan, ketersediaan parkir, ketersediaan toko penjual souvenir, serta harga barang cinderamata.

Atraksi, yaitu daya tarik (obyek wisata) dalam memberi kesan ingin kembali untuk berkunjung, kemudian harga tiket masuk, kebersihan dan kenyamanan daya tarik wisata, serta kepuasan wisatawan terhadap fasilitas pada daya tarik wisata tersebut.

Dukungan sosial masyarakat, yaitu dilihat dari dukungan masyarakat untuk mengembangkan pelabuhan penyeberangan dengan konsep pariwisata dimana nanti pelabuhan juga digunakan sebagai tempat bersantai-santai, dengan konsep budaya lokal, yang dilengkapi dengan ruang terbuka hijau sebagai aktivitas sosial, seni, dan budaya. Dengan dukungan sosial dari masyarakat sendiri, yaitu dalam kesiapan masyarakat tersebut dalam pengembangan yang akan dilakukan, juga bersedia untuk bekerjasama dengan pihak pengelola, kemudian dalam hal menjaga kebersihan lingkungan Danau Toba, menyediakan usaha jasa penyewaan kendaraan, menerima kunjungan wisatawan, memberikan edukasi berupa informasi kebudayaan Batak, serta bersedia melakukan aktivitas kebudayaan dalam keseharian, memberikan harga yang terjangkau dari usaha barang dan jasa.

Penyebaran kuesioner terhadap keempat aspek tersebut, ditujukan kepada wisatawan dan masyarakat lokal yang berasal dari daerah kawasan penelitian. Jumlah angket yang ditentukan akan memenuhi kelengkapan jawaban yaitu sebanyak sepuluh responden, untuk dikompilasi dan dianalisis. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan fitur formulir online. Dalam menentukan mana aspek bermasalah yang perlu diperbaiki pada eksisting pelabuhan penyeberangan Tomok berikut dengan pasar souvenir serta atraksi wisata yang ada disekitarnya yaitu digunakan analisis statistik deskriptif terhadap distribusi frekuensi dan analisis dari permasalahan.

#### 4. Pembahasan

Pelabuhan penyeberangan Tomok, memiliki perkiraan jumlah wisatawan yang datang menggunakan sarana transportasi kapal, agar dapat mencakup seluruh kegiatan wisatawan yang datang untuk menikmati wisata tepi air di Desa Tomok. Data kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Samosir menurut Tahun dan Jenis Wisatawan 2014-2018  
Sumber: Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Samosir

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Asing	Nusantara	
2014	30.450	140.637	171.087
2015	34.248	141.215	175.463
2016	35.823	154.905	190.728
2017	55.771	222.288	278.059
2018	65.724	312.925	378.649

Tabel 2. Jumlah Pengunjung kapal melalui dermaga di Kabupaten Samosir  
Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Samosir

Dermaga	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Simanindo	2.342	2.477	2.479	4.320	1.800
Tomok (Tour)	5.086	5.138	5.138	5.475	4.045
Tomok (Wisata)	1.558	1.487	1.501	1.597	1.730
Nainggolan	733	733	734	733	744
Pangururan	736	738	353	506	-

Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke Danau Toba dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan asing maupun nusantara setiap tahunnya semakin meningkat, pada tahun 2014 banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir mencapai 171.087 wisatawan hingga mencapai 378.649 wisatawan di tahun 2018. Jumlah kunjungan kapal melalui dua titik dermaga di Tomok selalu ramai, khususnya di pelabuhan penyeberangan wisata yaitu mencapai 1.730 pada dermaga Tomok (wisata). Peningkatan kunjungan tersebut akan memungkinkan terus terjadi di tahun-tahun berikutnya, maka perlunya suatu konsep ide gagasan yang baru untuk menghadapi kemungkinan terjadinya peningkatan wisatawan di pelabuhan penyeberangan wisata Tomok.

Konsep ide gagasan yang akan tercipta akan bisa muncul dengan memperhatikan kembali kategori aspek-aspek pengembangan pariwisata tepi air Danau Toba, pada pelabuhan penyeberangan wisata Tomok. Aspek pengembangan pariwisata tepi air Danau Toba adalah sebagai berikut:

### a. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aspek aksesibilitas termasuk mencukupi menurut 50% responden. Ketersediaan transportasi kapal penumpang masih belum mencukupi untuk mengakomodasi penyeberangan, berikut dengan fasilitas pelabuhan penyeberangan seperti ruang tunggu, kantor maskapai pelayaran, tempat tiket, dan toilet serta akses jalan keluar/masuk antar barang dan penumpang dari kapal juga masih kurang baik. Sebanyak 60% responden berpendapat angkutan umum masih sulit, dan ketersediaan halte tempat menunggu angkutan umum juga belum memadai. Ketersediaan petunjuk arah di sekitar kawasan pelabuhan penyeberangan dengan pasar souvenir menurut 60% responden sudah tersedia. Kemudahan dalam mencapai daya tarik wisata dengan bantuan layanan online menurut 80% responden sudah tersedia. Keadaan permukaan jalan pada kawasan di sekitar pelabuhan dan pasar souvenir menurut 80% responden sudah memadai.



Gambar 1. Kapal Motor untuk mengangkut penumpang ke Tomok



Gambar 2. Pelabuhan Penyeberangan Tomok

### b. Fasilitas (*Amanities*)

Dari segi aspek sarana dan prasarana di kawasan sekitar pelabuhan penyeberangan dan pasar souvenir termasuk kategori sangat mencukupi dan dilestarikan menurut 80% responden, yaitu dari aspek ketersediaan rumah makan, penginapan, jumlah kios souvenir, dan pelestarian wisata pendukung. Walaupun masuk kategori tinggi, masih terdapat beberapa indikator pada aspek ini yang memiliki kategori kurang mencukupi, yaitu kemudahan mendapatkan tempat kebersihan menurut 30% responden, ketersediaan halte tempat menunggu angkutan umum menurut 40% responden, dan ketersediaan tempat parkir menurut 30% responden.



Gambar 3. Jalan Utama di Tomok

### c. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi atau daya tarik wisata berdasarkan pendapat 80% responden termasuk kategori sangat tinggi. Adapun bagian dari aspek tersebut adalah pelestarian wisata budaya rumah adat sigale-gale, makam raja tua Sidabutar, batu kursi Tomok, dan museum batak

Tomok. Ketersediaan jumlah kios souvenir/cinderamata, dan keterjangkauan harga pendapat 60% responden termasuk kategori sangat tinggi. Dan ada dua bagian yang pada aspek ini memiliki kategori kurang, yaitu dari sisi keamanan dan kebersihan berdasarkan pendapat 70% responden.



Gambar 4. Pasar Souvenir Tomok



Gambar 5. Wisata rumah adat sigale-gale di Tomok

#### d. Dukungan Sosial Masyarakat

Terkait aspek dukungan sosial masyarakat, yaitu masyarakat setempat yang memberikan dukungunan untuk mengembangkan pelabuhan penyeberangan dengan konsep pariwisata termasuk dalam kategori sangat setuju menurut 100% responden, dimana nanti pelabuhan juga digunakan sebagai tempat bersantai-santai termasuk dalam kategori sangat setuju menurut 80% responden. Menyediakan rancangan pelabuhan penyeberangan dengan konsep budaya lokal, yang dilengkapi dengan ruang terbuka hijau sebagai aktivitas sosial, seni, dan budaya termasuk dalam kategori sangat setuju menurut 100% responden.

Dari aspek-aspek permasalahan diatas ditemukan nilai aspek yang lebih rendah justru memiliki kekuatan pengaruh tinggi, akan menjadi evaluasi untuk selanjutnya begitu juga dilihat dari pentingnya dukungan sosial masyarakat sebagai subjek yang akan menggunakan kawasan. Dan hasil analisis dari aspek-aspek tersebut, aspek aksesibilitas dan fasilitas memiliki nilai lebih rendah dibandingkan terhadap dua aspek lainnya. Dimana aspek aksesibilitas justru merupakan hal yang penting ditingkatkan kondisinya. Dalam peningkatan aksesibilitas ini, akan lebih memudahkan wisatawan menuju kawasan pariwisata Danau Toba maupun untuk pergerakan di dalam kawasan Pulau samosir. Terkait peningkatan pelabuhan penyeberangan di kawasan Danau Toba terhadap perlunya transportasi kapal penyeberangan yang mencukupi untuk menampung penumpang, sehingga diperlukan juga dermaga yang cukup untuk mencakup kapal penumpang, tersedianya fasilitas pendukung pelabuhan berupa ruang tunggu, kantor maskapai pelayaran, tempat tiket dan toilet umum. Kemudian akses sirkulasi menuju daya Tarik wisata lebih dilengkapi lagi seperti brosur pariwisata dan petunjuk arah berupa peta lokasi pada kawasan. Selain itu aspek fasilitas yang perlu ditingkatkan yaitu fasilitas pelayanan umum yaitu seperti kebersihan dan keamanan di sekitar kawasan, dan juga penyediaan halte tempat menunggu angkutan umum di daratan. Serta tetap mempertahankan pelestarian daya tarik wisata yang sudah tersedia dengan konsep budaya lokal sebagai ketertarikan wisata. Pengembangan yang direncanakan yaitu menjadikan pelabuhan sebagai sarana penyeberangan dengan konsep pariwisata yang akan menyediakan tempat untuk bersantai-santai menikmati pemandangan Danau Toba, dengan konsep budaya lokal dilengkapi dengan ruang terbuka hijau sebagai aktivitas sosial, seni, dan budaya. Hal-hal tersebut juga telah menjadi hal yang diinginkan masyarakat lokal dan wisatawan sebagai pengguna dalam kawasan yang diharapkan juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Hasil dan pembahasan diatas dapat ditentukan analisis dari permasalahan berdasarkan perencanaan yang akan dibuat yaitu desain baru untuk menunjang keberhasilan Danau Toba sebagai destinasi wisata, baik bagi wisatawan asing maupun nusantara. Dermaga yang direncanakan yaitu mampu menampung wisatawan yang datang ke Pulau Samosir khususnya Tomok, serta dapat terintegrasi bagi wisatawan yang akan mengelilingi Danau Toba, menyeberang ke Pulau samosir dan bersantai untuk menikmati keindahan suasana Danau Toba di sekitar pelabuhan.

## 5. Kesimpulan

Dari kompilasi data dan analisis dapat disimpulkan bahwa peran pelabuhan penyeberangan wisata Tomok cukup signifikan dalam arus masuknya wisatawan asing, maupun nusantara ke Pulau Samosir. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perencanaan desain baru untuk meningkatkan keberhasilan Danau Toba sebagai tujuan destinasi pariwisata. Dermaga yang direncanakan yaitu dapat mencakup seluruh kebutuhan sarana transportasi kapal penumpang bagi wisatawan yang datang, dengan konsep rancangan yang diperkirakan yaitu dapat terintegrasi bagi wisatawan yang akan mengelilingi Danau Toba, menyeberang ke Pulau samosir dan bersantai untuk menikmati keindahan suasana tepi Danau Toba dan sekitarnya.

## Referensi

- [1] Sitorus, B., & Sitorus, C. N. (2017). Peran Transportasi Dalam Mendukung Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Toba. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.25292/j.mtl.v4i1.60>
- [2] Biro Perencanaan dan Informasi. (2017). *Kemenko Maritim: Pengembangan Wisata Danau Toba Demi Kesejahteraan Masyarakat Setempat*. 15 Mei 2017. <https://maritim.go.id/kemenko-maritim-pengembangan-wisata-danau-toba-demi-kesejahteraan-masyarakat-setempat/>
- [3] Siregar, R. A., Wiranegara, H. W., & Hermantoro, H. (2018). Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. *Tataloka*, 20(2), 100. <https://doi.org/10.14710/tataloka.20.2.100-112>
- [4] Soebiyantoro, U., Doktor, P., Manajemen, I., & Brawijaya, U. (2008). *Pengaruh ketersediaan sarana prasarana, sarana transportasi terhadap kepuasan wisatawan*.
- [5] Kurniawan, A., & Siahaan, W. J. (n.d.). *Evaluasi Stabilitas Kapal Tradisional di Danau Toba Traditional Ship Stability Evaluation in Toba Lake*.
- [6] Serambinews.com. (2018, June 21). *Selain KM Sinar Bangun, Ini Deretan Kecelakaan Kapal yang Pernah Terjadi di Danau Toba - Serambi Indonesia*. <https://aceh.tribunnews.com/2018/06/21/selain-km-sinar-bangun-ini-deretan-kecelakaan-kapal-yang-pernah-terjadi-di-danau-toba>
- [7] Sitohang, I. N., Pakpahan, R., & Silitonga, S. (2019). Pemodelan Kawasan Pasar Souvenir di Desa Tomok (Objek Kasus: Desa Wisata Tomok, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara). *Jurnal Arsitektur Alur*, 2(1), 21–30.
- [8] Sidabutar, D. (2017). *Potensi Tomok Sebagai Objek Wisata Sejarah*. Undergraduate Thesis, UNIMED. [http://digilib.unimed.ac.id/cgi/search/archive/advanced?screen=Search&dataset=archive&\\_action\\_search=Search&documents\\_merge=ALL&documents\\_merge=&title\\_merge=ALL&title=&creators\\_name\\_merge=ALL&creators\\_name=&abstract\\_merge=ALL&abstract=&date=&keywords\\_merge=ALL&keywords\\_merge=sejarah+tomok&subjects\\_merge=ANY&department\\_merge=ALL&department=&editors\\_name\\_merge=ALL&editors\\_name=&refereed=EITHER&publication\\_merge=ALL&publication=&satisfyall=ALL&order=-date%2Fcreators\\_name%2Ftitle](http://digilib.unimed.ac.id/cgi/search/archive/advanced?screen=Search&dataset=archive&_action_search=Search&documents_merge=ALL&documents_merge=&title_merge=ALL&title=&creators_name_merge=ALL&creators_name=&abstract_merge=ALL&abstract=&date=&keywords_merge=ALL&keywords_merge=sejarah+tomok&subjects_merge=ANY&department_merge=ALL&department=&editors_name_merge=ALL&editors_name=&refereed=EITHER&publication_merge=ALL&publication=&satisfyall=ALL&order=-date%2Fcreators_name%2Ftitle)
- [9] Tnb, B. B., & Siadari, E. E. (2011). *OTB Sitanggung Sang Pelopor*. PT Suara Harapan Bangsa.
- [10] Balitbanghub.dephub.go.id. (2019, September 30). *Grand Design Transportasi Di Kawasan Danau Toba - Website Balitbang Kementerian Perhubungan*. Web Publication. <https://balitbanghub.dephub.go.id/berita/grand-design-transportasi-di-kawasan-danau-toba>
- [11] Arnani, M. (2018, September 4). *KMP Ihan Batak, Kapal Penyeberangan Besar Pertama di Danau Toba Halaman all - Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2018/09/04/12455141/kmp-ihan-batak-kapal-penyeberangan-besar-pertama-di-danau-toba?page=all>
- [12] Mulyadi, M. (2011). *PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA*. 15(1), 127–138.